

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *LEARNING START A QUESTION* (LSQ)
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI
DI SMA NEGERI 14 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**VEBBI VEBIOLA
NIM.1305469**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start A Question (LSQ)* terhadap Hasil Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang

Nama : Vebbi Vebiola

NIM/TM : 1305469/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

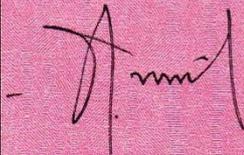
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2017

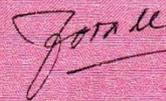
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Anifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

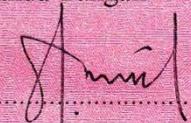
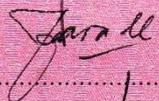
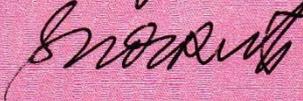
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe
Learning Start A Question (LSQ) terhadap Hasil Belajar Seni Tari
di SMA Negeri 14 Padang

Nama : Vebbi Vebiola
NIM/TM : 1305469/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4. 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vebbi Vebiola
NIM/TM : 1305469/2013
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start A Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Vebbi Vebiola
NIM/TM. 1305469/2013

ABSTRAK

Vebbi Vebiola. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* (LSQ) terhadap hasil belajar seni tari di SMA Negeri 14 Padang tahun ajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang yang berjumlah 255 orang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga yang menjadi sampel adalah kelas XI IPS3 (kelas eksperimen) dan kelas IPS1(kelas kontrol) masing-masing berjumlah 32 per kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes hasil aspek pengetahuan.

Dari hasil penilaian pengetahuan siswa terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start Question* (LSQ) dengan metode konvensional, yang terlihat dari siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai 83,02 lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 76,77. Hasil analisis data pada penilaian pengetahuan didapatkan harga $t_{hitung} 4,31$ dan $t_{tabel} 1,67$, Dengan demikian hipotesis kerja diterima. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Learning Start Question* (LSQ) lebih baik dari pada dengan menggunakan metode konvensional.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukurlah alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam saya hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program studi (SI) Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang”.

Dalam penelitian dan penulisan ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Asriati, S.Sn. M.A, S. Sn., MA, selaku ketua Jurusan Sendratasik.
4. Bapak Drs. Marzam, M.Hum, selaku Penasehat Akademik.
5. Staf pengajar dan karyawan Jurusan Sendratasik.

6. Orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
7. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya teman seperjuangan BP 2013 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa berguna dan menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang serta orang yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu menunjukkan jalan kebenaran bagi Hamba-NYA. Aamiin ya robbal'alam.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Aktif.....	12
3. Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Learning Start a Question (LSQ)</i>	15
4. Hasil Belajar.....	21
5. Seni Tari.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka konseptual.....	24
D. Hipotesis.....	27
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel dan Data.....	30
E. Prosedur Penelitian	31
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknis Analisis Data	38
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	42
1. Hasil Belajar Seni Tari Kelas Ekperimen	43
2. Hasil Belajar Seni Tari Kelas Kontrol	44
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah siswa dan nilai rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang tahun ajaran 2016/2017	4
Tabel 2. Rancangan Penelitian The Static Group Comparison.	28
Tabel 3. Jumlah siswa dan nilai rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang tahun ajaran 2016/2017	30
Tabel 4. Tahap Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 5. Data Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI IPS 3 Kelas Ekperimen SMA Negeri 14 Padang	43
Tabel 6. Data Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI IPS1 Kelas kontrol SMA Negeri 14 Padang	45
Tabel 7. Hasil Tes Akhir Pengetahuan	46
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas	48
Tabel 10. Uji Homogenitas Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	48
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	26
Gambar 2. Histrogram Frekuensi Data Nilai Ekperimen	44
Gambar 3. Histrogram Frekuensi Data Nilai Kelas Kontrol	45
Gambar 4. Nilai Siswa Kelas Ekpreimen dan Kontrol	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nilai UTS Seni Tari Kelas XI SMA 14 Padang	56
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	57
Lampiran 3 Bahan Ajar	72
Lampiran 4 Soal Tes	81
Lampiran 5 Kunci Jawaban Tes Uji Coba	88
Lampiran 6 Lembar Jawaban Soal Uji Coba	89
Lampiran 7 Distribusi Jawaban Soal Uji Coba.....	90
Lampiran 8 Reliabilitas Soal Uji Coba	91
Lampiran 9 Hasil Analisis Soal Uji Coba	92
Lampiran 10 Soal Tes Akhir	94
Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Akhir	99
Lampiran 12 Nilai hasil belajar	100
Lampiran 13 Uji Normalitas Aspek Pengetahuan	101
Lampiran 14 Nilai Kritis Uji Liliefors	103
Lampiran 15 Nilai Kritis Sebaran F	104
Lampiran 16 Nilai Persentil Untuk Distribusi T	106
Lampiran 17 Dokumentasi	107
Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sarana yang memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk menciptakan manusia yang memiliki kemampuan emosional yang baik, keterampilan yang mantap serta pola pikir yang berkembang. Manusia yang memiliki modal awal yaitu akal dan pikiran yang membuat manusia memiliki kemampuan untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, akan tetapi yang ditemukan didalam sekolah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana siswa telah disajikan langsung materi yang akan dipelajari tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan siswa dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan langkah-langkah ilmiah (Hosnan, 2014: 34). Menurut salinan Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014 diketahui bahwa lima pengalaman belajar pada pendekatan saintifik, yaitu mengamati

(*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), melanar/mengasosiasikan (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*). Pendekatan saintifik juga dapat memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Marjan (2014: 4) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa mampu menemukan konsep yang dipelajarinya sendiri, sehingga menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2017 dengan salah seorang guru mata pembelajaran SeniBudayadi SMA Negeri 14 Padang, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Siswa banyak berperan sebagai pendengar. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tidaklah salah, namun penggunaan metode yang lebih bervariasi akan lebih dapat merangsang aktivitas siswa, sehingga siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran.

Hasibuan dan Moedjiono (2012: 64) menyampaikan bahwa menggunakan variasi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Djamarah (2010: 8) juga menyatakan bahwa dalam pemilihan strategi mengajar sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu metode pembelajaran biasanya membuat jalan

pengajaran menjadi kaku, maka digunakanlah beberapa metode bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu relatif lama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muis (2015: 27) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh siswa sebelum memberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Metode pembelajaran yang bervariasi di sekolah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa, dengan mengacu pada sistem pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa siswa kurang percaya diri untuk berargumentasi dalam proses pembelajaran, faktor penyebabnya karena siswa belum terbiasa untuk berargumentasi. Selain itu, ketika salah satu siswa mengeluarkan argumennya maka siswa lain mengejek siswa yang berargumentasi tersebut sehingga membuat siswa merasa minder. Fakta lain yang didapatkan dalam observasi ialah siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep pada pelajaran.. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah siswa dan nilai rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri14 Padang tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
XI IPA1	32	72,66	80
XI IPA2	32	63,16	80
XI IPA3	32	68,84	80
XI IPS1	32	60,97	80
XI IPS 2	32	56,56	80
XI IPS 3	32	60,19	80
XI IPS 4	32	47,11	80
XI IPS 5	31	59,03	80

Sumber: Guru SeniBudayakelas XI SMA Nagara 14 Padang

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat nilai rata-rata Ujian Tengah Semester 1 siswa kelas XI masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya disebabkan sedikitnya variasi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran seni budaya kelas XI bahwa pada saat pembelajaran dimulai, hanya sebagian siswa yang terlibat secara aktif, sedangkan siswa lainnya tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada proses pembelajaran tersebut siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang tidak termasuk kedalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zein (2010: 324) dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses pembelajaran dan pengajaran itu sendiri, keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan kelas kondusif dan aktif

yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif tersebut, guru membutuhkan pengorganisasian proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, penulis memandang perlu mengadakan suatu inovasi sebagai variasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran Seni Budaya SMA Negeri 14 Padang. Inovasi itu berupa model pembelajaran aktif. Penggunaan model pembelajaran aktif ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga siswa dapat menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Selain itu siswa diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun teman dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran aktif dianggap penting karena melibatkan mental dan kerja siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2012: 9) bahwa yang dapat membuahkan hasil belajar yang berkelanjutan hanya belajar aktif dan dalam belajar aktif siswa berkesempatan untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupannya.

Salah satu model pembelajaran aktif yaitu pembelajaran aktif tipe *Learning Start a Question* (LSQ). Menurut Sani (2013: 255) model pembelajaran LSQ ialah model pembelajaran dengan memberikan siswa terlebih dahulu tugas untuk mempelajari materi yang akan di bahas, karena dalam kegiatan belajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan menyerap semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan bermacam-macam, ada

yang cepat ada yang sedang dan ada yang lambat, oleh karena itulah guru meminta partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahaminya, dari pernyataan siswa itulah guru memulai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Model pembelajaran aktif tipe LSQ merupakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran serta membuat lebih percaya diri untuk menyampaikan argumennya. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe LSQ dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman dan dapat membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

Penerapan model pembelajaran aktif tipe LSQ diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada aspek pengetahuan, penguasaan konsep dan mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih berani untuk bertanya, mengungkapkan pendapat dan lebih paham dengan konsep materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start a Question (LSQ)* terhadap Hasil Belajar Seni Tari SMA 14 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga keaktifan siswa selama proses pembelajaran belum maksimal.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan.
4. Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe Learning start a Question (LSQ)

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Learning Start a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar seni tari di SMA 14 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut. “Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start a Question* Terhadap Hasil Belajar Seni Tari siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start a Question* terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1. Guru, sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar SeniTari siswa khususnya di SMA 14 Padang.
2. Siswa, dengan menggunakan model pembelajaran aktif Tipe *Learning Start a Question* ini diharapkan bisa memotivasi siswa.
3. Peneliti lain, sebagai sumber data dan informasi bagi penelitian dalam model pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start a Question (LSQ)*.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman baik dari segi arti maupun dari segi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi defenisi serta penjelasan terhadap istilah yang digunakan.

1. Model pembelajaran aktif tipe LSQ pada dasarnya sebuah variasi model pembelajaran aktif dimana dalam tipe pembelajaran ini dapat memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan karena dalam penerapan model ini siswa diminta terlebih dahulu menyelidiki atau mempelajari sendiri materi

pelajaran yang akan dibahas serta membuat pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, selanjutnya guru memilih pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Didalam kelompok siswa mendiskusikan tentang materi yang kurang dipahami dalam bentuk pertanyaan yang muncul dari masing-masing anggota kelompok. Masing-masing kelompok membuat laporan diskusinya dalam satu lembar kertas. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain berperan sebagai penanggap dalam kegiatan presentasi.

2. Hasil belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, yang diukur melalui tes hasil belajar siswa pada akhir penelitian. Tes yang diberikan berupa tes tertulis bentuk objektif pilihan ganda.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang bisa dilakukan disekolah dan merupakan suatu proses yang sudah umum dalam masyarakat dalam rangka mendapatkan ilmu, Slameto (2013: 3) menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui langkah-langkah atau prosedur tertentu. Menurut (Hamalik, 2009: 27) belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sejalan dengan itu, Trianto (2010: 16) menjelaskan, bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan, perkembangan tubuh atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Selain belajar ada satu proses yang tidak dapat dipisahkan dari proses ini yaitu pembelajaran. Sanjaya (2012: 129) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses mempermudah pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahakan informasi dan kemampuan baru. Sejalan dengan itu, Sagala (2009: 61) menyatakan, bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial, dan lain sebagainya.

Untuk mendukung proses pembelajaran, guru hendaknya mampu mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Hal ini sejalan dengan makna pembelajaran menurut Rahyubi (2012: 6) bahwa pembelajaran adalah prosesinteraksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Dengan kata lain, pembelajaran adalah bantuan guru agar dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa antara belajar dengan pembelajaran tidak bisa dipisahkan atau dengan kata lain saling berkaitan. Dua konsep tersebut terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, itulah yang dikatakan dengan makna belajar. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama prose pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar proses belajar berlangsung dengan baik diperlukan strategi yang tepat dan metode yang sesuai, sehingga memaksimalkan hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran Aktif

Menurut Zaini (2002: 2) menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Selain itu, Silberman (2012: 9) juga menyatakan bahwa pembelajaran aktif memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Silberman (2012: 29) menambahkan bahwa,

Cara mengajar dan belajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini. Agar bisa efektif, guru harus menggunakan cara berikut ini yaitu: diskusi dan proyek kelompok kecil, presentasi, dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi, dan studi kasus.

Belajar aktif menuntut keaktifan siswa secara aktif menuju belajar mandiri yang banyak mengerjakan tugas. Dede (2004: 165) mengemukakan bahwa:

Belajar aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam menganalisis berbagai informasi dan berbagai sumber untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah kompetensi pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan analisis, sintesis dan menilai informasi yang relevan untuk dijadikan nilai baru dalam hidupnya.

Siswa dikatakan aktif dalam belajar apabila selama proses belajar dan pembelajaran melakukan aktivitas dan melakukan tindakan yang aktif seperti membuat pertanyaan dalam proses belajar. Keaktifan siswa tidak hanya secara fisik tetapi juga mental. Menurut Subroto (1997: 71) keaktifan siswa dapat dilihat dari aspek berikut.

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, memahami dan menentukan sendiri bagaimana memproses pengetahuan.
- c. Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- d. Belajar dalam kelompok.
- e. Mencoba kembali konsep-konsep tertentu.

- f. Mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Berdasarkan pendapat diatas siswa yang dapat dikatakan aktif adalah bersungguh-sungguh dalam mempelajari suatu materi karena siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Syafaruddin dan Nasution (2005: 213) keaktifan dalam proses pembelajaran adalah pada waktu guru mengajar. Dengan demikian, guru harus mengusahakan agar siswanya aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi keaktifan indera, akal, ingatan dan emosi.

- a. Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain.
- b. Keaktifan akal; akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah.
- c. Keaktifan ingatan; yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Keaktifan emosi; murid senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran diperlukan adanya proses pembiasaan. Untuk memacu agar siswa aktif maka perlu diperhatikan kemampuan dasar sebagai penunjang dalam belajar.

3. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start a Question*(LSQ)

LSQ menerapkan salah satu tipe pembelajaran aktif. LSQ merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengajak siswa berfikir kreatif dan dapat menstimulasi siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman sebaya.

Menurut Silberman (2009: 24) menyatakan bahwa salah satu strategi mengajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan strategi pembelajaran aktif agar belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa dapat menggali potensi yang dimiliki untuk memahami sesuatu materi pelajaran, pelajaran yang dapat menumbuhkan suasana demikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Model pembelajaran aktif LSQ adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Proses mempelajari sesuatu yang baru lebih efektif jika siswa tersebut aktif mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru). Satu cara untuk menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya.

Sejalan dengan Silberman, Howard (2008: 63) menyatakan LSQ adalah suatu model pembelajaran aktif bertanya. Kegiatan ini dapat

melatih kegiatan berfikir kritis siswa karena menyusun pertanyaan merupakan upaya mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam memperoleh berbagai informasi. Pertanyaan yang disusun oleh siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu dan yang sudah diketahui oleh siswa serta melatih siswa berfikir kritis.

Ada beberapa unsur penting yang menjadi ciri khas dalam model pembelajaran aktif tipe LSQ (Howard, 2008: 64) sebagai berikut.

- a. Kemampuan individu dalam memahami informasi.
- b. Kemampuan tim kecil.
- c. Keterampilan membuat pertanyaan secara individual.
- d. Kerja sama dalam tim yang lebih besar.
- e. Tanggapan siswa dalam pertanyaan.
- f. Menginventarisasi fokus pertanyaan.
- g. Guru menjelaskan jawaban pertanyaan dari siswa yang belum terjawab.
- h. Siswa membuat kesimpulan.

Model LSQ menurut Djamarah (2010: 399) menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika anak didik aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat anak didik belajar secara aktif adalah membuat siswa bertanya aktif yaitu, dengan cara membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Model ini dapat menggugah anak didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Silberman(2006: 144-145) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe LSQ sebagai berikut.

- a. Guru membagikan bahan pelajaran yang sudah dipilih kepada siswa.
- b. Guru menyuruh siswa duduk berpasangan.
- c. Guru meminta siswa untuk mempelajari bahan yang diberikan dengan pasangannya. Guru memerintahkan agar masing-masing pasangan memahami buku pegangan dan menganali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami.
- d. Guru memerintahkan siswa untuk kembali pada posisi yang semula.
- e. Guru menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa. Dari pertanyaan-pertanyaan siswa inilah guru memulai untuk menerangkan dan menjelaskan pelajaran.

Menurut Sani(2013: 255-256) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe LSQ sebagai berikut.

- a. Masing-masing siswa menulis dua atau tiga pertanyaan pada secarik kertas dan menulis namanya pada kertas tersebut.sebaiknya ada sebuah pertanyaan tentang konsep yang ditulis pada kertas.
- b. Guru mengumpulkan kertas pertanyaan yang telah dibuat dan memilih pertanyaan mulai dari yang paling sederhana untuk dibacakan.
- c. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan jawaban yang paling tepat ditulis pada bagian belakang kertas soal dengan menuliskan nama siswa yang menjawab soal tersebut secara tepat.

- d. Guru memilih pertanyaan selanjutnya yang berkait dengan pertanyaan pertama dan melanjutkan sesi tanya jawab. Demikian seterusnya sampai beberapa konsep penting dapat dipahami melalui teknik pertanyaan peserta didik (*student question*).

Langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe LSQ Zaini (2008: 44) sebagai berikut.

- a. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 siswa berkelompok menjadi pasangan belajar.
- b. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa, dalam hal bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi ke siswa, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari sebuah teks.
- c. Minta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman kelompoknya.
- d. Minta siswa memberi tanda pada bagian yang tidak di pahami. Anjurkan siswa memberikan tanda sebanyak mungkin, gabungkan pasangan belajar dengan lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- e. Dalam pasangan atau kelompok kecil minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca.
- f. Kumpulkan pertanyaan yang telah di tulis siswa.
- g. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Semua model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan LSQ. Susantyo (2009: 407) menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran aktif.

- a. Kelebihan dari strategi pembelajaran aktif tipe LSQ sebagai berikut.
 - 1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
 - 2) Siswa menjadi aktif bertanya.
 - 3) Materi dapat di ingat lebih lama.
 - 4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka.
 - 5) Memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok.
 - 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerja sama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.
 - 7) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan yang tidak belajar.
- b. Kekurangan dari model pembelajaran aktif tipe LSQ sebagai berikut.
 - 1) Pada strategi ini guru tidak menjelaskan pelajaran secara mendetail, karena guru hanya menjelaskan pelajaran berdasarkan pertanyaan siswa saja.

- 2) Waktu yang digunakan dalam pelajaran kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
- 3) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa jika terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan.

Cara untuk mengatasi kekurangan menurut Susantyo (2009: 409) tersebut sebagai berikut.

- a. Guru harus dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan baik.
- b. Jika terjadi penyimpangan pertanyaan dari pokok bahasan pelajaran guru harus mengembalikannya pada materi yang dibicarakan.
- c. Guru harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan secara baik dan tepat.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zaini diatas, maka langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif tipe LSQ dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Guru membagi memberikan informasi tentang materi pembelajaran berikutnya.
- b. Guru meminta siswa mempelajari materi tersebut dirumah.
- c. Guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- d. Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan pada hari berikutnya.
- e. Guru membagi membagi kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang.

- f. Didalam kelompok siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang muncul dari masing-masing anggota kelompok.
- g. Masing-masing kelompok membuat hasil diskusinya dalam satu lembar kertas.
- h. Salah satu kelompok yang ditunjuk guru mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- i. Kelompok lain akan memberi komentar atau menanggapi presentasi kelompok yang tampil
- j. Guru memberikan komentar untuk meluruskan konsep yang salah.
- k. Guru menguatkan dan menjelaskan mengenai konsep-konsep yang perlu dalam pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Rusman (2011: 13) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara konsisten, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Penilaian hasil pembelajarannya menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Berdasarkan Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan diketahui bahwa penilaian kompetensi pengetahuan

diperoleh melalui tes tulis, tes lisan, dan penilaian tugas. Tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, dan uraian. Tes lisan berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan penilaian penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Standar penilaian tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati (2007: 200) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dan informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

a. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam Sudijono (2009: 49-50), segala upaya menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Dalam aspek pengetahuan

itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: pengetahuan atau *knowledge*, pemahaman *comprehension*, penerapan atau *application*, analisis atau *analysis*, sintesis atau *synthesis*, dan penilaian atau *evaluation*.

Menurut Anwar (2009: 30), penilaian aspek pengetahuan adalah penilaian pengetahuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini adalah siswa/mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan adalah tes (*test*). Ada dua bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan seseorang yaitu tes objektif dan tes *essay*.

5. Seni Tari

Seni tari adalah perpaduan keseimbangan unsur gerak , irama dan (wiraga, wirasa , wirama) untuk ungkapan perasaan ,gagasan dan pesan dengan penunjang iringan dan luar / latar. (Zora:2007:5)

Sedangkan menurut Hawkins dalam Rahmida Setiawati ,dkk (2008:19) mengatakan bahwa :

“tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang di simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta”.

Soedarsono (1978:17) , tari adalah “ ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah”.

B. Penelitian Relavan

Salah satu tujuan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang di teliti . hal ini di lakukan untuk menghindari kesamaan dalam penelitian dan sebagai acuan dalam penelitian , penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa Sripsi :

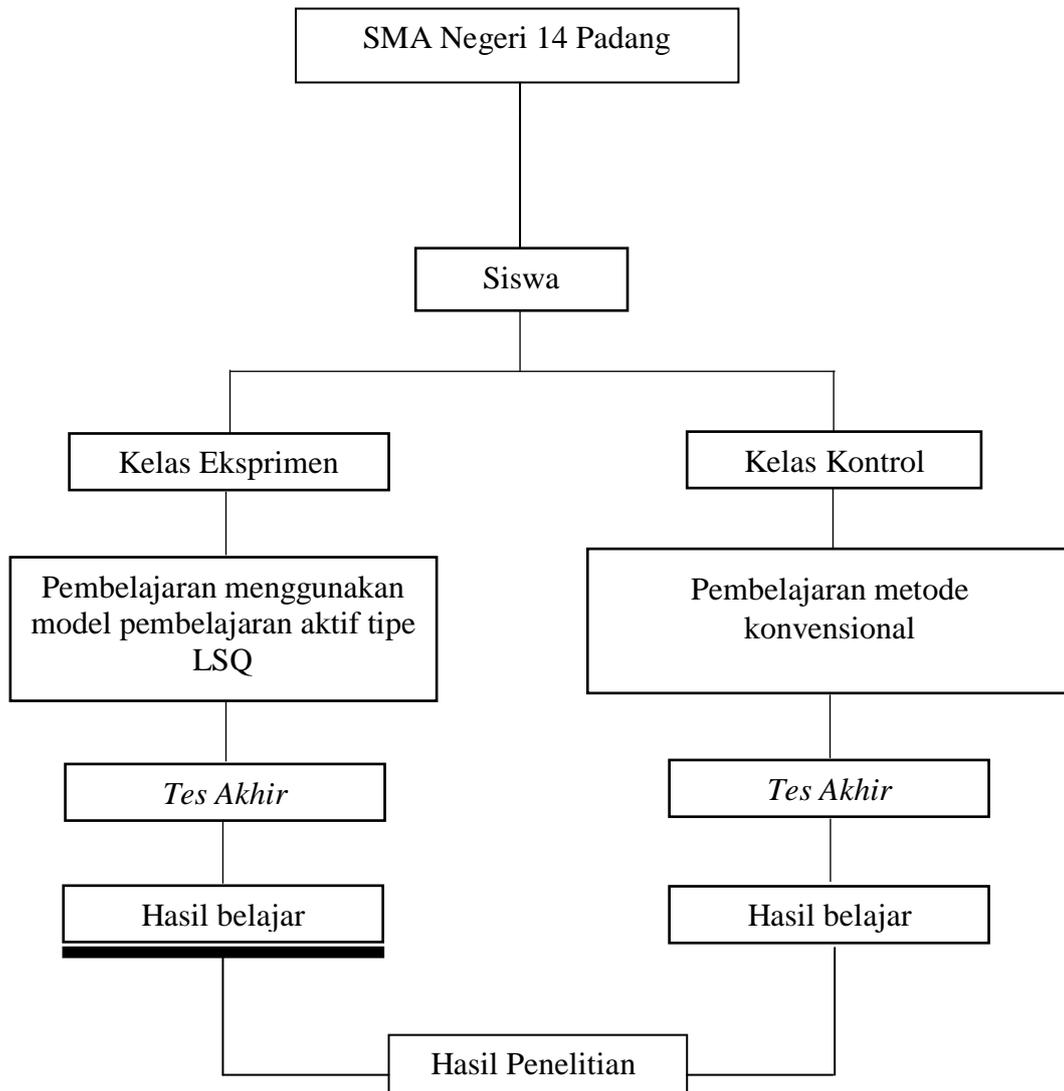
1. Ayu Anugrah (2015) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni musik dengan model pembelajaran *Advanced Organizer* : studi eksperimen siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang” dengan hasil penelitian yang di raih peneliti ini dapat menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advanced Organizer* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Widya Damayanti (2014) dengan “ penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 13 Bukittinggi “ dengan hasil yang di raih peneliti dapat menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad , aktivitas dan belajar siswa dalam pembelajaran seni tari meningkat. Hal ini terlihat bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat, meningkatkan nya tanggung jawab siswa Dalam mengikuti pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan masalah dan teori yang telah di jelaskan, maka lebih lanjut di rumuskan kerangka konseptual tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start A Question (LSQ)* Terhadap Hasil

Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang. Peneliti akan melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran aktif tipe LSQ dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran metode konvensional, dengan melakukan tes pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang. Dimana kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Keterangan :

█ : Perbedaan hasil belajar

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dan kajian teori, maka diajukan hipotesis penelitian ini yaitu, “terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar Seni Tari siswa di SMA Negeri 14 Padang”. Maka perlu di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar seni tari dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start a Question* (LSQ) di SMA Negeri 14 Padang
- H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar seni tari siswa menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start a Question* (LSQ). di SMA Negeri 14 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* (LSQ) terhadap hasil belajar seni tari di SMA Negeri 14 Padang, maka dapat di ambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran (LSQ) dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran seni tari membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dari hasil belajar seni tari siswa kelas ekperimen lebih baik dari kelas kontrol. Pada aspek pengetahuan , nilai rata rata menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* (LSQ) adalah 83,03 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional rata-rata hasil belajarnya adalah 76,78. Dengan uji t di peroleh t hitung 4,31, sedangkan t tabel= 1,67 dengan taraf nyata 0,05. Maka nilai t hitung > nilai t tabel hipotesis di terima dengan hasil telah di diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni tari siswa menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* (LSQ) lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional di kelas XI 14 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan guna peningkatan hasil belajar, yaitu:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Aktif tipe *Learning Start Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada guru umumnya dan guru seni budaya kelas XI IPS SMA khususnya agar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start question* (LSQ) pada materi.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi yang di ajarkan peneliti , maka diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi lain dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asra dan sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancagek Kencana.
- Dede, Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Padang: Pradana Media.
- Djamarah, Syiful Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawati, Rahmida. dkk. 2008. *Seni Tari untuk SMK Jilid 2 Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor :Ghalia Indonesia.
- Howard. 2008. “*Learning Start with a Question (LSQ)*”.
<http://www.fadillawekay.wordpress.com/2013/04/24/model-learning-starts-with-a-question>, diaskes 25 februari 2014.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Marjan, Johari. 2014. “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten LombokTimur Nusa Tenggara Barat”. e-Jurnal Program Pasca Sarjana Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. Tahun 2014

- Muis, Andi Abdul. 2015. *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. STAIN Watampone: Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, (10): 13-30.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman Melvin L. 2006. *Active Learning Edisirevisi*. Yogyakarta: Nusamedia.
- _____.2012. *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susatyo, E.B., S.M. Rahayu & R.Yuliatwati. 2009. *Penggunaan Model Learning Start With A Question dan Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Kimia*. Universitas Negeri Semarang : Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 3(1): 1-7.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, H, B.Munthedan S.A. Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.